



Karakteristik Wisata Kampoeng De Berran Dan Coban Putri Terhadap Ekonomi Penduduk Desa Oro-Oro Ombo

Comparison Of The Tourism Characteristics Kampoeng De Berran And Coban Putri On The Economy Of Oro-Oro Ombo Village

Naila Kauniya Robbani¹, Muhammad Izza Aufy Nibras¹, Mohamad Khoeril Romadhona¹, Khumeira¹, Muhammad Haidar Adidarma¹, Wirdaningrum¹, Soraya Fatimatu Zahra¹, dan Purnomo Adi Saputro¹

¹ Department of Geography, Universitas Negeri Semarang

Article History

Received June 2026

Revised July 2026

Accepted August 2026

Keywords

5A components, Local Economy, Oro-Oro Ombo Village, Tourism quality, Tourism.

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal melalui berbagai kegiatan usaha dan jasa pendukung wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik objek wisata Kampoeng De Berran dan Coban Putri berdasarkan komponen 5A pariwisata, membandingkan kualitas kedua objek wisata, serta mengetahui implikasinya terhadap kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu. Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis kualitas wisata dilakukan menggunakan teknik skoring skala Likert berdasarkan komponen Attraction, Activity, Accessibility, Amenities, dan Accommodation. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampoeng De Berran memiliki kualitas lebih tinggi pada aspek Activity sebesar 81% dan Accessibility sebesar 79%, sedangkan Coban Putri memiliki keunggulan pada daya tarik alam berupa air terjun dan panorama perbukitan. Kedua objek wisata memperoleh nilai yang sama pada aspek Amenities sebesar 76%, sementara kelemahan utama pada kedua objek wisata adalah dari aspek Accommodation. Aktivitas pariwisata di kedua lokasi memberikan implikasi positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, ditunjukkan dengan berkembangnya usaha kuliner, jasa parkir, perdagangan kecil, dan jasa pendukung wisata lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas objek wisata berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat lokal, sehingga pengembangan fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan wisata perlu ditingkatkan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

ABSTRACT

Tourism plays an important role in improving local economic activities through various businesses and tourism-related services. This study aims to analyze the characteristics of Kampoeng De Berran and Coban Putri tourist attractions based on the 5A tourism components, compare their quality, and examine their implications for the economic activities of local residents in Oro-Oro Ombo Village, Batu City. A descriptive comparative method was employed. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Tourism quality was assessed using a Likert-scale scoring technique covering Attraction, Activity, Accessibility, Amenities, and Accommodation. The results indicate that Kampoeng De Berran achieved higher scores in Activity (81%) and Accessibility (79%), while Coban Putri demonstrated stronger natural attractions, including a waterfall and scenic hill landscapes. Both destinations obtained the same score for Amenities (76%), whereas Accommodation was identified as the main weakness of both sites. Tourism activities at both destinations have positively influenced local economic activities by encouraging the growth of culinary businesses, parking services, small-scale trade, and other tourism-related services. The findings suggest that the quality of tourist attractions contributes to local economic development, highlighting the need to improve facilities, accessibility, and tourism management to support sustainable community-based tourism.

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi penduduk melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta berkembangnya berbagai usaha lokal seperti perdagangan, kuliner, jasa parkir, dan jasa wisata. Pariwisata juga merupakan bagian dari sektor yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat memberikan pengaruh pada kehidupan penduduk di sekitarnya (Pujianti et al., 2025). Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan, terutama pada daerah yang memiliki potensi wisata alam maupun wisata buatan. Salah satu wilayah yang mengalami perkembangan pariwisata adalah Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu, Jawa Timur, yang dikenal memiliki berbagai objek wisata dengan karakteristik yang berbeda. Desa Oro Oro Ombo mengalami perubahan dari kawasan yang didominasi kawasan pertanian menjadi kawasan pariwisata dimulai pada tahun 2008 dengan dibangunnya Batu Night Spectacular (BNS). Di antara objek wisata yang berkembang di desa tersebut adalah Kampoeng De Berran dan Coban Putri. Kampoeng De Berran merupakan wisata buatan yang mengusung konsep rekreasi keluarga, sedangkan Coban Putri merupakan wisata alam yang mengandalkan daya tarik air terjun dan panorama alam pegunungan. Perbedaan karakteristik kedua objek wisata tersebut menyebabkan adanya perbedaan pada aspek daya tarik wisata, aktivitas wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan akomodasi yang secara tidak langsung dapat memengaruhi aktivitas ekonomi penduduk di sekitar kawasan wisata. perubahan tersebut mendorong munculnya kegiatan ekonomi penduduk di sekitarnya.

Keberadaan objek wisata di Desa Oro-Oro Ombo memberikan peluang ekonomi bagi penduduk sekitar melalui munculnya berbagai jenis usaha seperti warung makan, angkringan, pedagang keliling, jasa parkir, penjaga loket, hingga jasa wisata. Aktivitas ekonomi tersebut berkembang mengikuti intensitas kunjungan wisatawan, terutama pada akhir pekan dan hari libur ketika jumlah wisatawan meningkat. Namun demikian, perkembangan kegiatan ekonomi penduduk pada masing-masing objek wisata tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik destinasi wisata yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik objek wisata memiliki hubungan yang cukup erat terhadap aktivitas ekonomi penduduk lokal.

Dalam kajian pariwisata, kualitas destinasi wisata umumnya dianalisis menggunakan konsep 5A pariwisata yang meliputi attraction, activity, accessibility, amenities, dan accommodation. Komponen 5A digunakan untuk menilai kualitas dan karakteristik suatu objek wisata. Menurut (Sari et al., 2024), perkembangan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh berbagai fasilitas pendukung yang dikelompokkan ke dalam konsep 5A, yaitu accessibility, accommodation, attraction, activities, dan amenities. Accessibility merupakan sarana yang memudahkan wisatawan mencapai destinasi wisata, accommodation merupakan fasilitas penginapan bagi wisatawan, attraction adalah daya tarik utama yang dimiliki suatu destinasi, activities merupakan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung, sedangkan amenities adalah berbagai fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan. Oleh karena itu, konsep 5A tidak hanya digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas suatu destinasi wisata, tetapi juga sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antara karakteristik objek wisata dengan perkembangan kegiatan ekonomi bagi penduduk di sekitar kawasan wisata. Menurut (Herman et al., 2025), pemahaman mendalam tentang produk wisata dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan, serta mendorong lebih banyak kunjungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas objek wisata berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan serta perkembangan ekonomi penduduk. Penelitian, (Amin et al., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi penduduk. Penelitian (Rahmawati & Purwohandoyo, 2019), juga menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui efek penggandaan ekonomi. Lalu, penelitian (Syafira et al., 2021), menunjukkan bahwa pengembangan wisata Coban Putri mampu memperkuat ekonomi penduduk desa melalui berkembangnya berbagai aktivitas usaha lokal. Sementara itu, penelitian (Gunawan, 2026), menjelaskan bahwa penerapan komponen 5A memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pengembangan objek wisata.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh pengembangan wisata terhadap ekonomi penduduk tanpa membandingkan

karakteristik antar objek wisata. Selain itu, penelitian mengenai penerapan komponen 5A umumnya hanya digunakan untuk menganalisis kualitas destinasi wisata tanpa menghubungkannya secara langsung dengan kegiatan ekonomi penduduk. Penelitian terdahulu juga cenderung meneliti satu jenis wisata saja, baik wisata alam maupun wisata buatan, sehingga belum banyak penelitian yang membandingkan kedua tipe wisata tersebut dalam satu kajian yang terintegrasi. Oleh karena itu, masih terdapat research gap terkait

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif yang digunakan untuk membandingkan dua objek wisata dengan karakteristik berbeda, yaitu wisata buatan dan wisata alam, menggunakan analisis komponen 5A secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya menganalisis kualitas objek wisata, tetapi juga mengaitkannya secara langsung dengan kegiatan ekonomi penduduk sekitar seperti jenis usaha, jumlah pelaku usaha, pola aktivitas ekonomi, dan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif agar mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mudah di pahami mengenai hubungan antara karakteristik objek wisata dan aktivitas ekonomi penduduk lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada hari pertama pukul 10.00–16.30 WIB dan hari kedua pukul 07.00–15.00 WIB. Secara geografis, Desa Oro-Oro Ombo terletak pada kisaran koordinat -7.898774284321084, 112.52702439019032 dan berada di lereng Gunung Panderman. Wilayah ini memiliki luas sekitar 11,969 km² dengan ketinggian kurang lebih 700-730 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis tersebut menjadikan Desa Oro-Oro Ombo memiliki udara relatif sejuk serta potensi wisata alam dan buatan yang cukup berkembang. Lokasi penelitian difokuskan pada dua objek wisata, yaitu Kampoeng wisata De Berran sebagai wisata buatan dan Coban Putri sebagai wisata alam. Kampoeng De Berran terletak pada koordinat -7.890587610568307, 112.54191756497701, sedangkan Coban Putri terletak pada koordinat -7.911797565123549, 112.53026351283975. Pemilihan kedua lokasi didasarkan pada perbedaan karakteristik objek wisata serta keterkaitannya dengan aktivitas ekonomi penduduk sekitar.



Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Pengumpulan data juga menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan

komponen 5A pariwisata, meliputi *Attraction* (daya tarik), *Activity* (aktivitas), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenities* (fasilitas pendukung), dan *Accommodation* (akomodasi). Subjek penelitiannya yaitu pengunjung, pengelola wisata dan pihak desa. Sementara pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel terdahulu serta sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang kemudian kami buat dalam tabel gap penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui data spasial dari beberapa website instansi, seperti Ina-Geoportal, Badan Informasi Geospasial, Google Earth, dan OpenStreetMap untuk mendukung dalam pembuatan peta yang diperlukan.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel secara mendalam (Subhaktiyasa et al., 2025) mendeskripsikan karakteristik objek wisata dan aktivitas ekonomi penduduk berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik skoring skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Taluke et al. 2019). Teknik skoring digunakan untuk menghitung persentase skor komponen 5A Pariwisata berdasarkan penilaian responden menggunakan kuesioner dengan 5 tingkat penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 1. Skoring Skala Likert	
Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber: (Indratna et al., 2023).

Setelah memperoleh hasil dari skoring tersebut, kemudian hasilnya dihitung menggunakan rumus untuk menentukan persentase hasil penilaian responden dalam persen (%).

$$P = \frac{\sum X}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

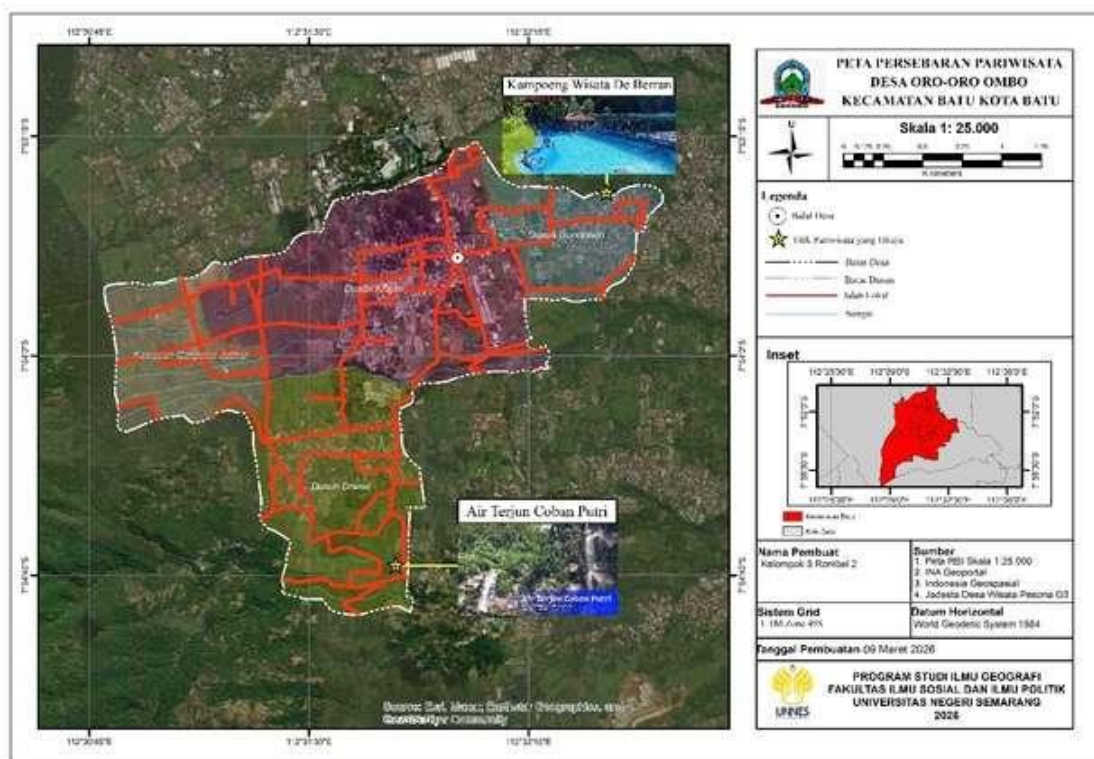
- P = Persentase nilai
 $\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh
 Skor Maksimal = Skor tertinggi yang mungkin diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Lokasi Pariwisata

Desa Oro-Oro Ombo, Kota batu, memiliki karakteristik geografis berupa dataran tinggi dengan topografi bergelombang hingga berbukit yang menyebabkan suhu udara relatif sejuk dan mendukung pengembangan sektor wisata. Kawasan di Sekitarnya didominasi permukiman, lahan pertanian, dan area wisata dengan aksesibilitas yang cukup baik karena lokasinya dekat dengan pusat Kota Batu. Berdasarkan hasil penelitian, dua lokasi wisata yang dikaji yaitu Kampoeng De Berran dan Coban Putri, dengan karakteristik dan jenis objek wisata yang berbeda. Kampoeng De Berran terletak pada koordinat -7.890587610568307, 112.54191756497701, sedangkan Coban Putri terletak pada koordinat -7.911797565123549, 112.53026351283975. Kampoeng De Berran merupakan jenis wisata buatan dengan lokasinya yang berada dekat dengan permukiman, sedangkan Coban Putri menjadi jenis wisata alam dengan letaknya berada pada kawasan perbukitan dengan kemiringan lereng yang lebih curam serta didominasi vegetasi alami. Perbedaan karakteristik antara kedua lokasi wisata tersebut menghasilkan potensi dan daya tarik yang khas. Kampoeng De Berren lebih menonjolkan pengembangan wisata buatan yang didukung oleh ketersediaan fasilitas serta aksesibilitas yang mudah karena lokasinya berada di sekitar kawasan permukiman. Sebaliknya, Coban Putri menawarkan daya tarik wisata berbasis alam dengan kondisi lingkungan yang masih alami, suasana yang sejuk, serta

vegetasi alami yang masih terjaga sehingga memberikan pengalaman wisata yang berbeda bagi pengunjung. Perbedaan kondisi fisik tersebut turut memengaruhi bentuk aktivitas wisata yang berkembang, pola pemanfaatan lahan, serta tingkat kenyamanan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata. Selain itu, karakteristik topografi, tutupan vegetasi, dan kondisi lingkungan pada masing-masing lokasi berperan penting dalam menjaga kualitas kawasan wisata sekaligus mendukung keberlanjutan fungsi ekologis di sekitarnya, sehingga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Gambar 2. Peta Perubahan Kerapatan Vegetasi di Kabupaten Bekasi Tahun 1994, 1999, 2009, 2014, 2019, dan 2024.



Gambar 2 Peta Persebaran Objek Wisata Desa Oro-Oro Ombo
(Sumber : penulis)

Berikut ini adalah hasil perbandingan komponen 5A pada objek wisata Kampoeng De Berran dan Coban Putri.

a. Attraction

Attraction merupakan elemen utama yang menjadi alasan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Attraction Kampoeng Wisata De Berran memiliki kategori baik dengan menonjolkan konsep wisata rekreasi keluarga melalui fasilitas kolam renang, area bersantai, serta lingkungan yang nyaman dan tertata. air kolam juga jernih dan segar karena berasal dari mata air murni. Di wisata ini para pengunjung yang hanya ingin bersantai saja saat berkunjung juga disediakan tempat oleh pengelola berupa gazebo yang tersebar di beberapa titik.



Gambar 3. Kampoeng De Berran
(Sumber : Penulis)

Coban Putri memiliki kategori baik dan mengandalkan daya tarik alam berupa air terjun, panorama perbukitan, serta suasana lingkungan yang alami. Dengan perpaduan panorama perbukitan, vegetasi yang masih terjaga, serta udara perbukitan yang masih sejuk memberikan nilai estetika alami. Coban putri menjadi pilihan bagi wisatawan yang menyukai wisata berbasis alam.



Gambar 4. Attraction Coban Putri
(Sumber : Penulis)

b. Activity

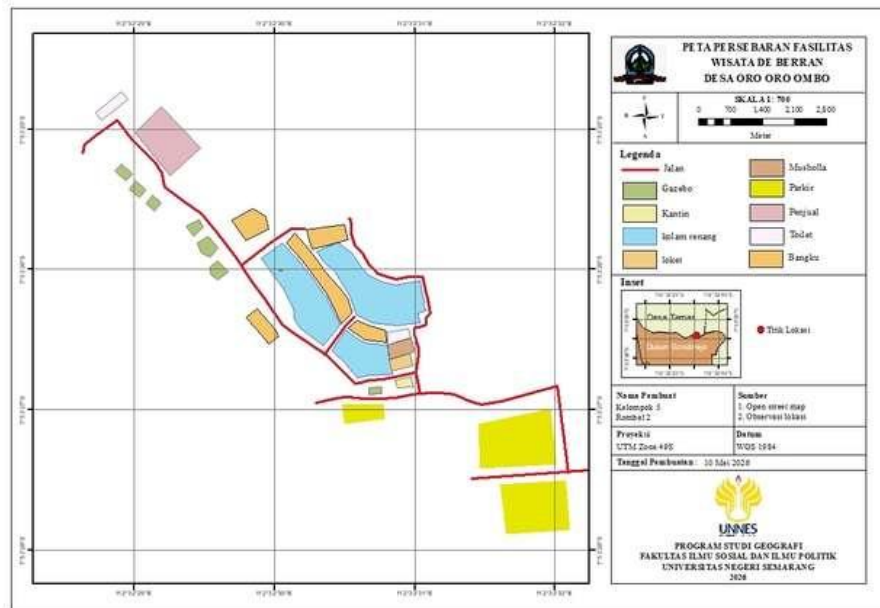
Activity merupakan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Activity di Kampoeng De Berran memiliki kategori sangat baik dengan dominasi aktivitas seperti berenang, bermain air, dan rekreasi keluarga. Sedangkan Coban putri memiliki kategori baik dengan menawarkan aktivitas berbasis alam seperti menikmati air terjun berupa canyoneering, berfoto, bermain air, beberapa permainan anak dan outbound. Aktivitas beragam ini memberikan pengalaman wisata yang lebih menantang karena memanfaatkan kondisi alam secara langsung. Namun demikian, beberapa activity sangat dipengaruhi kondisi cuaca dan debit air sehingga intensitas penggunaannya tidak selalu sama sepanjang tahun. Pada saat musim hujan dan debit air naik, otomatis air terjun akan tampak lebih indah hal. Hal tersebut membuat pengunjung akan lebih banyak datang ke coban putri dan melakukan canyoneering di banding pada bulan bulan musim kemarau. Saat musim kemarau dan debit air menurun/bahkan tidak ada activity yang ada hanya berfokus pada camping atau hanya bersantai di bawah pohon dan juga outbound.

c. Accessibility

Accessibility merupakan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata. Accessibility di Kampoeng De Berran memiliki kategori baik dengan akses yang relatif mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi. lokasinya yang berada pada daerah perumahan warga membuat jalannya sedikit sempit. jarak dari parkir motor atau mobil ke loket juga tidak terlalu jauh. Sedangkan Coban Putri memiliki accessibility berkategori baik namun dengan beberapa titik masih menghadapi kendala, jalan yang menanjak dan berbatu membuat motor/mobil sedikit terganggu. maka dari itu pihak penyelenggara outbound menggunakan jeep untuk transportasi menuju coban.

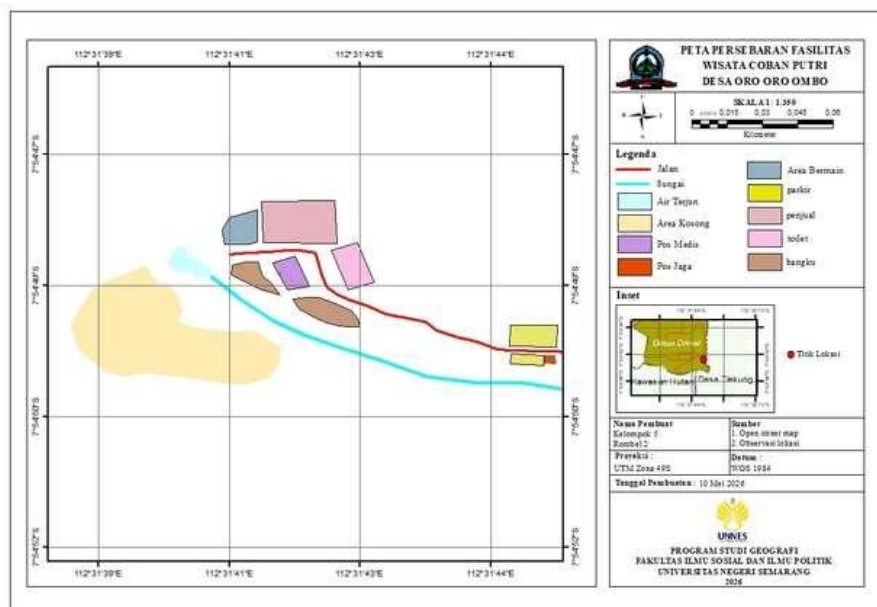
d. Amenities

Amenities merupakan berbagai fasilitas pendukung yang tersedia di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Amenities pada Kampoeng De Berran berada dalam kategori baik, dengan fasilitas yang tersedia dinilai cukup mendukung konsep wisata keluarga, terutama melalui keberadaan tempat bilas, area duduk (bangku), loker untuk menyimpan barang, tempat untuk berkumpul bersama keluarga seperti gazebo, dan ruang istirahat yang dapat dimanfaatkan pengunjung. Selain kelengkapan fasilitas, kondisi kawasan wisata juga relatif bersih dan tertata sehingga meningkatkan kenyamanan pengunjung.



Gambar 5. Peta Persebaran Fasilitas Wisata Kampoeng De Berran
(Sumber : Penulis)

Kondisi Amenities pada Coban Putri juga berada di kategori baik dengan fasilitas pendukung yang cukup memadai untuk menunjang aktivitas wisata alam seperti area parkir, toilet, tempat makan, dan area istirahat seperti gazebo. Keberadaan fasilitas terbilang lengkap namun akibat kondisi topografi yang berbukit, persebaran fasilitas belum sepenuhnya merata sehingga wisatawan perlu berjalan kaki untuk menjangkau beberapa fasilitas tertentu. loket tiket juga terletak jauh sekali di bawah, dan penjaga loket juga tidak on time berada disana.



Gambar 6. Peta Persebaran Fasilitas Wisata Coban Putri.
(Sumber : Penulis)

e. Accommodation

Kondisi Accomodation dalam pariwisata adalah segala sesuatu yang dapat digunakan seseorang yang tengah berwisata dimana hal tersebut telah disediakan dan berupa tempat yang dapat dipergunakan untuk makan, minum, menginap, beristirahat, dan mandi. Accommodation dari Kampoeng De Berran dan Coban Putri berada

dalam kategori cukup. Ketersediaan penginapan di sekitar kawasan wisata masih terbatas sehingga sebagian besar wisatawan melakukan kunjungan singkat (one day trip). Pada wisata Kampoeng De Berran terdapat satu villa yang tersedia di dekat kolam renang, jaraknya hanya sekitar 500 m dari parkir sepeda motor. Sedangkan pada Coban Putri pada jarak 500 m kami tidak menemukan penginapan, baik itu villa ataupun homestay.

Perbandingan Kualitas Objek

Komponen 5A Pariwisata adalah kerangka yang digunakan untuk menilai dan mengembangkan suatu destinasi wisata agar menarik dan mampu memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan. Karakteristik objek wisata pada desa oro-oro ombo dianalisis menggunakan komponen 5A pariwisata yang meliputi attraction (daya tarik), Activity (aktivitas), Accessibility (aksesibilitas), Amenities (fasilitas pendukung), dan Accomodation (akomodasi). Analisis terhadap kelima komponen tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas masing masing objek wisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kampoeng De Berran maupun Coban putri memiliki kualitas yang relatif baik pada sebagian besar komponen, terutama pada aspek Activity (aktivitas wisata) dan Amenities (fasilitas pendukung).

Pada kedua tempat wisata ini yaitu Kampoeng De Berran dan Coban Putri, Activity (aktivitas wisata) menjadi penilaian tertinggi karena mampu menyediakan berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik destinasi masing-masing. Kedua tempat wisata memiliki kesamaan yang mampu mendukung kegiatan rekreasi pengunjung seperti bermain air, berfoto, dan bersantai menikmati suasana tempat wisata. Secara Accessibility (aksesibilitas) kedua wisata tergolong cukup baik karena dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi baik itu sepeda motor, mobil pribadi (ukuran kecil - sedang), angkot, ataupun sepeda. Namun, pada akses menuju Coban Putri memiliki medan menanjak dan berbatu sehingga mempengaruhi kenyamanan perjalanan wisatawan. Dari segi Amenities (fasilitas pendukung) kedua lokasi wisata ini sudah tersedia dan cukup seperti area parkir, toilet, tempat makan, dan area istirahat juga telah tersedia namun beberapa fasilitas masih memerlukan pembersihan, perawatan dan peningkatan kualitas. contohnya pada Kampong De Berran, kondisi kamar mandi atau tempat bilas sedikit kotor (terdapat lumut).

Tabel 2. Hasil skoring komponen 5A		
Komponen	De Berran(%)	Coban Putri(%)
Attraction	75	71
Activity	81	79
Accessibility	79	71
Amenities	76	76
Accomodation	67	63

Sumber: Pengolahan data, 2026

Berdasarkan hasil tabel tersebut, nilai tertinggi yang di dapat adalah activity dengan De Barren memiliki nilai sebesar 81% dan Coban Putri sebesar 79%, serta nilai yang terendah adalah accommodation dengan De Barren memiliki nilai sebesar 67% dan Coban Putri 63%. Berdasarkan hasil activity kedua objek wisata telah mampu menyediakan aktivitas yang beragam bagi wisatawan berdasarkan masing masing jenis wisatanya. Secara accommodation nilai tersebut menunjukkan bahwasannya kurangnya ketersediaan penginapan di sekitar kawasan wisata dan sebagian besar wisatawan melakukan kunjungan wisata singkat tanpa menginap.

Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Desa Oro-Oro Ombo

Keberadaan objek wisata di Desa Oro-Oro Ombo memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi penduduk sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekonomi yang berkembang didominasi oleh usaha kecil dan jasa yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Jenis usaha yang banyak dijumpai meliputi warung makan, angkringan, pedagang keliling, jasa parkir, dan penjaga loket wisata. Sebagian besar usaha berada di sekitar kawasan wisata sehingga aktivitas ekonomi penduduk terkonsentrasi di area yang ramai pengunjung. Sebagai contoh pada wisata Coban Putri, para pedagang atau angkringan yang berjualan hanya ada pada hari sabtu dan minggu atau saat liburan saja karena pada saat weekday jumlah pengunjung yang datang tidak sebanyak itu. selain itu pengunjung

juga diperbolehkan membawa makanan atau minuman dari luar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi penduduk dipengaruhi oleh intensitas kunjungan wisatawan.

Usaha makanan dan minuman menjadi jenis usaha yang paling banyak ditemukan karena tingginya kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Keberadaan warung makan dan pedagang kuliner tersebar di sekitar pintu masuk maupun area wisata sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Selain itu, jasa parkir dan perdagangan juga mengalami perkembangan, terutama pada akhir pekan dan musim liburan ketika jumlah wisatawan meningkat. Harga yang ditawarkan baik untuk harga tiket, makanan atau minuman yang dijual di area tersebut juga masih tergolong terjangkau. Perkembangan aktivitas ekonomi pada kedua objek wisata menunjukkan karakteristik berbeda. Kampoeng De Berran cenderung menghasilkan aktivitas ekonomi yang lebih stabil ditinjau dari aksesibilitas, aktivitas, dan pola kunjungan sepanjang tahun. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperoleh pendapatan yang lebih merata. Sebaliknya, aktivitas ekonomi di sekitar Coban Putri lebih dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim, dan pola kunjungan wisatawan yang tidak menentu. Pada musim liburan dan cuaca cerah, jumlah wisatawan meningkat sehingga aktivitas perdagangan dan jasa mengalami kenaikan.

Keterlibatan penduduk sekitar terlihat melalui pengelolaan usaha dan jasa pendukung wisata. Para penduduk tersebut memanfaatkan keberadaan objek wisata sebagai sumber pendapatan tambahan meskipun pendapatan yang diperoleh belum cukup stabil. Dengan demikian, objek wisata di Desa Oro-Oro Ombo berperan dalam membuka peluang kerja dan mendorong perkembangan ekonomi penduduk sekitar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisata buatan Kampoeng De Berran dan wisata alam Coban putri memengaruhi kualitas objek wisata serta perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di Desa Oro-Oro Ombo. Berdasarkan konsep 5A pariwisata, Kampoeng De Berran menunjukkan keunggulan pada aspek activity dan accessibility yang dipengaruhi oleh konsep wisata rekreasi keluarga yang lebih terstruktur dan kemudahan akses kendaraan pribadi, serta fasilitas yang mendukung aktivitas pengunjung. Berbeda dengan Coban Putri yang lebih kuat pada aspek attraction berbasis alamnya. Keindahan lanskap alami dengan air terjun dan suasana lingkungan yang masih asri menjadi nilai daya tarik yang kuat sebagai objek wisata alam.

Secara keseluruhan, jika dihitung rata-rata dari komponen 5A, Kampoeng De Berran memperoleh skor rata-rata sebesar 75,6% yang mana sedikit lebih tinggi daripada Coban Putri yang memperoleh skor 72%. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas Kampoeng De Berran sebagai objek wisata buatan sedikit lebih unggul daripada Coban Putri sebagai objek wisata alam, terutama karena keunggulannya dalam aspek activity dan accessibility. Akan tetapi, selisih nilai yang tidak begitu besar menunjukkan bahwa objek wisata Coban Putri tetap kompetitif, terutama dalam aspek attraction yang menjadi ciri khas wisata alam. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kedua objek wisata memiliki kualitas yang saling melengkapi sesuai dengan karakter masing-masing.

Pola tersebut diperkuat secara lebih lanjut oleh hasil skoring pada tabel hasil penelitian. Kampoeng De Berran memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan Coban Putri pada aspek attraction yaitu 75% banding 71%, skor activity 81% banding 79%, dan accessibility dengan skor 79% banding 71%. Sedangkan untuk skor amenities kedua objek wisata relatif setara, yaitu pada nilai 76%. Berdasarkan teori 5A pariwisata, aspek activity dan accessibility penting untuk mendorong frekuensi kunjungan wisata. hal ini terkait langsung dengan kemudahan wisatawan mencapai lokasi dan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan selama berkunjung. Tingginya skor pada kedua aspek tersebut di Kampoeng De Berran sejalan dengan sifatnya sebagai wisata buatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan rekreasi keluarga. Hal ini cenderung menghasilkan pola kunjungan yang lebih rutin dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya yang lebih stabil. Sebaliknya, meskipun skor attraction Coban Putri sedikit lebih rendah, komponen attraction tetap menjadi unsur penentu keberhasilan objek wisata alam ini. Daya tarik air terjun dan panorama pegunungan adalah keunggulan alami yang tidak dapat digantikan oleh objek wisata buatan. Ini menunjukkan bahwa dalam teori 5A pariwisata, kontribusi setiap komponen terhadap kualitas objek wisata tidak seragam, melainkan tergantung pada karakter dasar destinasi. Objek wisata alam lebih mengandalkan keunggulan pada aspek attraction, sedangkan wisata buatan lebih mengandalkan keunggulan pada aspek activity dan accessibility untuk menarik kunjungan wisatawan.

Perbedaan bentuk activity pada kedua objek wisata turut memperjelas karakter dari masing-masing destinasi. Objek wisata Kampoeng De Berran menonjolkan activity berenang dan bermain air di kolam yang memiliki sumber dari mata air murni, sehingga sesuai untuk kebutuhan rekreasi keluarga yang aman dan nyaman. Sedangkan objek wisata Coban Putri menawarkan aktivitas berbasis alam yang lebih menantang, seperti canyoneering, outbound, dan menikmati air terjun yang menarik segmen wisatawan pencinta alam dan petualangan. Akan tetapi, aktivitas di objek Wisata Coban Putri sangat bergantung pada debit air dan kondisi cuaca, sehingga intensitasnya fluktuatif sepanjang tahun. Hal ini berbeda dengan objek wisata Kampoeng De Berran yang aktivitasnya cenderung stabil karena tidak terlalu bergantung pada musim.

Pada aspek accessibility, kedua objek wisata memiliki tantangannya masing-masing meskipun dengan karakter yang berbeda. Akses menuju Kampoeng De Berran yang terletak di kawasan pemukiman cenderung sempit

karena berbagi jalan dengan pemukiman setempat. Sementara itu, akses menuju objek wisata Coban Putri berupa jalan menanjak dan berbatu, tetapi masih dapat dilewati kendaraan walaupun harus dengan kecepatan rendah dan sangat berhati-hati. Selain itu, track yang hampir keseluruhan tanah dan berbatu membuat jalan menjadi sangat licin setelah turun hujan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan aksesibilitas tidak selalu sejalan dengan kenyamanan perjalanan. Setiap destinasi memerlukan strategi penanganan yang berbeda, sesuai dengan kondisi geografisnya.

Berdasarkan teori 5A pariwisata, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu objek wisata tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja, tetapi merupakan hasil keterpaduan antara attraction, Activity, Accessibility, Amenities, dan Accommodation. Dengan menunjukkan bahwa semakin baik keterpaduan komponen 5A pariwisata pada objek wisata, maka semakin tinggi pula kualitas wisata yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, (Amin et al., 2023), yang menyatakan bahwa pengembangan objek wisata dan peningkatan kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa wisata buatan maupun alam seperti Kampoeng De Berran dan Coban Putri dapat mendorong timbulnya aktivitas ekonomi penduduk sekitar.

Faktor utama yang memengaruhi hubungan antara karakteristik wisata dan ekonomi penduduk adalah tingkat kunjungan wisatawan, kemudahan akses, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Destinasi dengan aksesibilitas tinggi dan aktivitas yang beragam cenderung menciptakan peluang usaha yang lebih stabil, seperti pada Kampoeng De Berran. Sementara itu, destinasi dengan daya tarik alam yang kuat seperti Coban Putri lebih dipengaruhi oleh faktor musiman dan ketergantungan pada kondisi lingkungan serta cuaca, sehingga aktivitas ekonomi penduduk menjadi fluktuatif. Hal ini menunjukkan perbedaan jenis objek wisata antara wisata buatan dan wisata alam dapat menghasilkan variasi dampak ekonomi yang berbeda. Ketidakstabilan pendapatan yang dirasakan oleh pelaku usaha lokal mencerminkan karakter ekonomi wisata yang masih bersifat musiman dan kecil. Sebagian besar usaha mikro, seperti warung makan, angkringan, jasa parkir, dan sebagainya sangat bergantung pada jumlah pengunjung harian. Pendapatan cenderung meningkat pada akhir pekan dan musim liburan, tetapi menurun pada hari biasa. Ini menegaskan perlunya diversifikasi produk wisata dan strategi promosi di luar musim ramai, agar aktivitas ekonomi masyarakat dapat berlangsung lebih merata sepanjang tahun.

Rendahnya skor komponen accommodation pada kedua objek wisata, yaitu 67% untuk Kampoeng De Berran dan 63% untuk Coban Putri, turut memperkuat keterkaitan antara teori 5A pariwisata dan aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, accommodation berperan sebagai komponen yang menentukan lama tinggal wisatawan di suatu destinasi. Ketika komponen ini lemah, wisatawan cenderung melakukan kunjungan singkat atau one day trip sebagaimana ditemukan pada kedua lokasi penelitian, sehingga perputaran ekonomi pengelola atau penduduk sekitar hanya berlangsung dalam rentang waktu yang terbatas setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan antar komponen 5A, khususnya minimnya accommodation, dapat membatasi potensi ekonomi yang sebenarnya mampu diciptakan oleh keunggulan attraction dan activity pada kedua objek wisata tersebut.

Selain teori 5A pariwisata, temuan dalam penelitian ini juga dapat diperkuat melalui teori efek penggandaan ekonomi yang telah dibahas dalam penelitian (Rahmawati & Purwohandoyo, 2019) Teori ini menjelaskan bahwa uang yang dibelanjakan wisatawan di suatu destinasi tidak hanya mendatangkan dampak ekonomi langsung, tetapi juga memicu dampak tidak langsung dan lanjutan melalui perputaran uang di antara pelaku usaha lokal. Di Desa Oro-Oro Ombo, efek penggandaan ini tercermin dari beragam usaha yang muncul di sekitar Kampoeng De Berran dan Coban Putri seperti warung makan, angkringan, pedagang keliling, jasa parkir, dan penjaga loket wisata. Pembelanjaan wisatawan di objek wisata utama yang memberikan dampak langsung, kemudian mengalir ke pedagang makanan dan minuman memberikan dampak tidak langsung, lalu selanjutnya juga membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan rumah tangga di lingkungan desa yang memberikan dampak lanjutan. Ini menciptakan perputaran ekonomi yang lebih luas dan tidak terbatas hanya pada kawasan wisata itu sendiri.

Keterkaitan antara komponen 5A dan efek penggandaan ekonomi juga terlihat dari pola kunjungan yang dipengaruhi oleh kualitas komponen activity dan accessibility. Semakin baik kualitas kedua komponen tersebut di suatu objek wisata, semakin tinggi juga intensitas kunjungan wisatawan. Hal tersebut menghasilkan volume uang yang lebih besar dan memicu efek penggandaan ekonomi yang lebih kuat di wilayah sekitarnya. Kondisi ini terlihat pada objek wisata Kampoeng De Berran yang memiliki skor activity dan accessibility lebih tinggi dibandingkan dengan objek wisata Coban Putri, sehingga menciptakan perputaran ekonomi yang lebih stabil dan merata. Sebaliknya, Coban Putri yang lebih bergantung pada daya tarik alam dan faktor musiman menunjukkan efek penggandaan yang fluktuatif sesuai dengan intensitas kunjungan wisatawan. Dengan demikian, perpaduan antara teori 5A pariwisata dan efek penggandaan ekonomi memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana karakteristik objek wisata dapat mempengaruhi keberlanjutan aktivitas ekonomi penduduk di Desa Oro-Oro Ombo.

Implikasi dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan daya tarik utama, tetapi juga perlu memperkuat aspek aksesibilitas, fasilitas, dan pengelolaan destinasi secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan akomodasi menjadi penting untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan sehingga dapat meningkatkan perputaran ekonomi lokal.

Kesimpulan

Kampoeng De Berran dan Coban Putri memiliki karakteristik wisata yang berbeda berdasarkan komponen 5A pariwisata. Kampoeng De Berran menunjukkan kualitas yang lebih unggul pada aspek activity dan Accessibility dengan skor masing masing 81 persen dan 79 persen. Hal ini didukung oleh konsep wisata buatan yang terstruktur, fasilitas rekreasi keluarga yang memadai, serta kemudahan akses menuju lokasi. Sementara itu, Coban Putri memiliki kekuatan utama pada daya tarik alam berupa air terjun dan panorama perbukitan yang memberikan pengalaman wisata alami. Pada aspek amenities, kedua objek wisata memiliki nilai yang sama yaitu 76 persen, sedangkan aspek accommodation menjadi kelemahan utama pada keduanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua objek wisata berada dalam kategori baik, namun masih memerlukan pengembangan pada beberapa komponen untuk meningkatkan kualitas destinasi secara menyeluruh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas dan karakteristik objek wisata berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi penduduk di Desa Oro-Oro Ombo. Keberadaan Kampoeng De Berran dan Coban Putri telah mendorong munculnya berbagai aktivitas ekonomi seperti perdagangan, jasa parkir, penyewaan perlengkapan wisata, dan keterlibatan masyarakat sebagai tenaga kerja. Kampoeng De Berran memberikan dampak ekonomi yang relatif lebih stabil karena pola kunjungan yang teratur dan pengelolaan yang lebih terorganisasi. Di sisi lain, Coban Putri memiliki potensi ekonomi yang besar apabila pengembangan fasilitas, aksesibilitas, dan variasi aktivitas wisata dilakukan secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan objek wisata yang berkualitas terbukti mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Amin, M., Idrus, Y., & Puturuhu, D. (2023). Pengaruh pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. *Journal of Business Application*, 2(1), 16–29.
- Damanik, J., & Yusuf, M. (2022). Community-Based Tourism Development and Local Economic Empowerment in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 10(2), 87–98.
- Gunawan, Aditya. et al. (2026). Analisis Penerapan 5A Pariwisata dalam Pengembangan Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata*, vol. 5(1): 96-108
- Gunawan, O. G. N. (2026). Strategi pemasaran daya tarik wisata warisan budaya Taman Soekasada Ujung, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Herman, H., Rizkiyah, P., Royanow, A. F., Fahmi, S., & Saputra, H. Y. (2025). Analisis potensi pariwisata di Desa Wisata Sedau: Identifikasi atraksi, aksesibilitas, amenities, akomodasi, dan aktivitas wisata. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, 4(2), 49–59. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i2.5065>
- Indratna, Aghdiatama Dava., et al. (2023). Persepsi Pengunjung Terhadap Komponen Pariwisata di Kawasan Sentul Eco Edu Tourism Forest. *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 17(1): 12-25
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327.
- Pujianti, F., Sholeh, M., & Amrullah, M. F. (2025). Pengembangan pariwisata berkelanjutan kawasan Candi Gedongsongo Kabupaten Semarang. *Geo-Image Journal*, 14(2). <https://doi.org/10.15294/geoimage.v14i2.31239>
- Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Wisata Berbasis Konsep 5A. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 45–56.
- Rahmawati, R., & Purwohandoyo, J. (2019). Perkembangan desa wisata Krebet dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Geografi*, 11(1), 62–75.
- Rakhmawati, I., & Naim, A. A. (2022). Penguatan ekonomi desa melalui pengembangan halal tourism berbasis one village one product (OVOP). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v3i1.147>
- Sari, D. N. B., Sutaguna, I N. T., & Rahyuda, I. (2024). Upaya food and beverage service dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan di Gajah Mada Restaurant Lumajang, Jawa Timur. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 8(1).
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. *EMASAINS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Susanto, L., & Karismatika, A. P. (2022). Implementasi prinsip 5A pada strategi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pasca pandemic coronavirus disease (COVID-19): Studi kasus di TWA. Gunung Tangkuban Perahu. *ACITYA: Jurnal Vokasi Bisnis Digital, Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dan Usaha Perjalanan Wisata*, 1(1), 44–58.

- Syafira, Ananda Yumnatus., et al. (2021). Wisata Alam Coban Putri Sebagai Objek dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Tlekung. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences*, vol 4(2): 1105-1112.
- Syaifuddin, A., & Purwohandoyo, J. (2019). *Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap karakteristik ekonomi masyarakat di sekitar Candi Borobudur*. *Jurnal Geografi Gea*, 19(1), 18–31. <https://doi.org/10.17509/gea.v19i1.14528>
- Taluke, Dryon., et al. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloid Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2): 531-540.
- Zaroh, E. C. (2022). Dampak Desa Wisata Pentingsari terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 28–34.